

PROGRAM PENELITIAN INOVASI PEMBELAJARAN
Pembangunan “Knowledge Center” Manajemen Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan
Profesi Mahasiswa Kependidikan

Cepi Triatna, Asep Sudarsyah

Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI

email: cepi_triatna@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah kualitas hasil belajar (perkuliahan) pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan (KD304) yang teridentifikasi dalam bentuk rendahnya penguasaan mahasiswa dalam kompetensi yang disyaratkan pada mata kuliah tersebut. Hal ini menyebabkan kurang termotivasinya mahasiswa sebagai calon pendidik untuk menjalani profesinya sebagai pendidik karena pemahaman mengenai bagaimana pendidikan harus dikelola tidak dipahami secara utuh (teori dan praktik), seolah-olah apa yang dipelajari tidak berkaitan dengan praktiknya di lembaga/instansi/satuan pendidikan. Analisis terhadap sebab permasalahan ini memunculkan pemahaman bahwa perkuliahan yang tidak memfasilitasi mahasiswa untuk memahami konsep secara utuh dan bagaimana implementasinya di lapangan mengakibatkan mahasiswa tidak menguasai secara utuh kompetensi mata kuliah Pengelolaan Pendidikan. Hal ini coba dipecahkan melalui pengembangan *knowledge center* manajemen pendidikan website yang berisi sejumlah pengetahuan teoritik dan praktik mengenai bagaimana pendidikan dan manajemen pendidikan. Produk inovasi ini dikembangkan dengan cara menganalisis kompetensi mata kuliah, pengembangan silabus mata kuliah, penyusunan desain perkuliahan, penyusunan bahan ajar perkuliahan, penyusunan *knowledge center* dalam bentuk website mata kuliah, dan aplikasi *knowledge center*. Produk ini dinilai sebagai sebuah inovasi yang diharapkan akan berkembang sebagai sumber belajar bagi mahasiswa dan para pendidik serta tenaga kependidikan dalam memahami manajemen pendidikan. Implementasi perkuliahan dengan menggunakan website dirasakan oleh 100% mahasiswa lebih membantu mahasiswa dalam menguasai berbagai konsep dan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan. *Knowledge center* ini diintegrasikan kepada website jurusan untuk menjadi bagian dari kekayaan Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI dan digunakan untuk semua dosen yang membina Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan. Adapun domain website adalah <http://adpend.upi.edu/lopen>. Implementasi selama tiga minggu sudah diakses oleh 664 mahasiswa. Ke depan, website ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar tidak saja bagi mahasiswa UPI, tetapi semua mahasiswa kependidikan di Indonesia dan para praktisi di lapangan.

Kata Kunci: knowledge center, kompetensi, mata kuliah pengelolaan, disain pengembangan

ABSTRACT

Issues of quality learning outcomes (lectures) in Education Management courses (KD304) is identified in the form of low mastery of the competencies required of students in the course. This to less motivated students as prospective educators to undergo his profession as an educator because an understanding of how education should be managed is not fully understood (theory and practice), as if what is learned is not related to the practice at institutions / agencies / educational unit. Analysis through the causes of this problem led to the understanding that the lectures were not facilitate students to understand the concept thoroughly and how its implementation in the field caused the students does not master the concept thoroughly that Education Management courses. This case is tried to be solved through knowledge center development of education website management that contain theoretic and practice about how education and education management. This innovative product is developed by analyzing the course competencies, the development of the course syllabus, the arranging of design lectures, lecture arranging of teaching materials, the arranging of the knowledge center in the form of a course website, and application of knowledge center. This product is considered as an innovation that is expected will evolve as a learning resource for students and educators also education personnel in understanding education management. Implementation of the lecture by using the website perceived by more than 100 % students in helping students to master several concepts and knowledge about the education management. This knowledge center is integrated to the website department to be a part of the rich of Administration Department of Education FIP UPI and used to all the lecturers who foster Education Management Course. Meanwhile the domain website is: <http://adpend.upi.edu/lopen>. Its implementation for three weeks has been accessed by 664 students. Furthermore, the website is expected to serve as a source of learning not only for UPI students, but all of the students' education in Indonesia and practitioners in the field.

Keywords: knowledge center, competencies, course management, design development.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi dalam proses penguatan kemampuan profesi mahasiswa kependidikan ini adalah munculnya keterbatasan wawasan dan sumber informasi yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai guru nantinya. Keterbatasan ini dikarenakan kajian mengenai pengelolaan pendidikan dalam perkuliahan belum menyentuh aspek praktik dari teori-teori yang dipelajari. Pada akhirnya perkuliahan bersifat verbalisme (kata-kata semata) dan tidak memberikan bagaimana implementasi teori tersebut secara nyata di sekolah. Kunjungan mahasiswa ke sekolah pernah menjadi sebuah alternatif bagi peneliti dalam memecahkan masalah ini, namun selain kurang efektif, hal ini ternyata tidak efisien. Karena waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kunjungan akan menyita proses kuliah, padahal bobot SKS hanya dua SKS. Selain itu, jika harus melakukan studi lapangan setiap semester maka perkuliahan harus menganggarkan sejumlah uang untuk proses kunjungan setiap semesternya.

Kondisi ini terjadi pada mata kuliah pengelolaan pendidikan bagian dari MKDK. Mata kuliah pengelolaan pendidikan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa kependidikan dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah ini merupakan bagian dari rumpun mata kuliah dasar profesi keguruan. Artinya setiap calon-calon guru harus memahami bagaimana pendidikan dan bagaimana manajemennya. Tujuan dari mata kuliah ini adalah memberikan dasar wawasan dan kemampuan dalam bidang profesi keguruan untuk nantinya dikembangkan ketika yang bersangkutan memasuki proses praktik latihan profesi (PLP) dan proses kerja di satuan pendidikan. Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ini adalah mereka yang berada di rentangan semester tiga dan empat.

Akibatnya mahasiswa: (1) kurang memahami apa yang sedang dikaji, karena mereka sendiri belum bersentuhan dengan dunia prakti; (2) kurang bersemangat, karena kajian yang bersifat abstraksi sangat membosankan; dan (3) tidak tumbuh kepekaan sebagai calon pendidik, karena apa yang digeluti dalam perkuliahan kurang memberikan gambaran nyata mengenai hal-ihwal penyelenggaraan sekolah secara nyata.

Dampak ini menjadi semakin parah jika terakumulasi dalam berbagai perkuliahan, yang akan mengakibatkan lulusan-lulusan kependidikan UPI tidak memiliki kemampuan dasar profesi dan kepekaan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu, peneliti mencoba memecahkan masalah ini melalui pembangunan “knowledge center” bidang manajemen pendidikan sebagai upaya untuk memfasilitasi data dan informasi yang dibutuhkan mahasiswa dalam penguatan profesi dan menjadi dasar dalam pengembangan kompetensi sebagai pendidik.

Secara teoritik, penelitian ini mencoba membatasi masalah yang diteliti pada teori “*knowledge management*” (manajemen pengetahuan). Sedangkan secara kontekstual, penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) yang mengontrak mata kuliah pengelolaan pendidikan pada tahun 2013. Berdasarkan masalah dan pembatasannya tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Kompetensi apa yang harus dikuasai oleh mahasiswa kependidikan dalam bidang manajemen pendidikan; (2) Apa saja materi-materi yang harus dikuasai mahasiswa untuk mencapai penguasaan kompetensi tersebut; (3) Bagaimana desain perkuliahan yang tepat untuk mata kuliah pengelolaan pendidikan dengan mengaplikasikan “*knowledge center*”; dan (4) Apakah “*knowledge center*” dapat meningkatkan penguasaan mahasiswa dalam penguasaan kemampuan dasar profesi keguruan.

Penelitian ini bertujuan untuk: memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan profesi, khususnya dalam penguasaan pendidikan dan bagaimana mengelolanya. Secara khusus, tujuan penelitian adalah: (1) Mengkaji ulang kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa kependidikan melalui mata kuliah pengelolaan pendidikan; (2) Merumuskan kembali materi-materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa kependidikan pada mata kuliah pengelolaan pendidikan; (3) Mengembangkan desain perkuliahan pengelolaan pendidikan; dan (4) Membuat “*knowledge center*” bidang manajemen pendidikan berbasis web.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan

Mata kuliah pengelolaan pendidikan termasuk kelompok mata kuliah dasar kependidikan merupakan kelompok mata kuliah dasar keahlian yang merupakan komponen kurikulum program pendidikan sarjana. Kelompok mata kuliah ini memberikan landasan pembentukan keahlian baik untuk kepentingan profesi maupun pengembangan ilmu dan teknologi (Sk. Mendikbud No. 0212/1982). Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk membentuk sosok tenaga kependidikan yang menguasai ilmu dan praktek kependidikan, juga menumbuhkembangkan kesadaran dan sikap profesional kependidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kemasyarakatan. Adapun kompetensi dasar mata kuliah pengelolaan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Memahami tantangan, organisasi, dan peran manajemen pendidikan, dengan indikator ketercapaian yaitu: (1) mahasiswa dapat menjelaskan tantangan penyelenggaraan pendidikan baik lokal, nasional, maupun global; (2) menjelaskan organisasi penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, dan (3) menjelaskan peran manajemen pendidikan dalam

pembangunan pendidikan nasional.

- b. Memahami sekolah sebagai sistem sosial dan tugas-tugas administrasi pendidikan, dengan indikator ketercapaian yaitu: (1) mahasiswa dapat menjelaskan sekolah sebagai sistem sosial, dan (2) menjelaskan bidang-bidang garapan administrasi pendidikan.
- c. Memahami fokus utama pengelolaan pendidikan, yaitu proses belajar mengajar, dengan indikator ketercapaian sebagai berikut: (1) mahasiswa dapat menjelaskan fokus utama (*core business*) pengelolaan satuan pendidikan, dan (2) menjelaskan aplikasi teori belajar dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap manajemen sekolah.
- d. Memahami fungsi-fungsi pengelolaan pendidikan, dengan indikator ketercapaian yaitu mahasiswa dapat menjelaskan fungsi-fungsi pengelolaan pendidikan, diantaranya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- e. Memahami pembuatan keputusan dan perencanaan pendidikan, dengan indikator ketercapaian sebagai berikut: (1) mahasiswa dapat menjelaskan pembuatan keputusan, yaitu meliputi: konsep, proses, pendekatan, produk; dan (2) menjelaskan perencanaan pendidikan, yaitu meliputi: konsep, proses, pendekatan, dan isu perencanaan sekolah.
- f. Memahami kepemimpinan, komunikasi, dan kekuasaan dalam pendidikan, dengan indikator ketercapaian sebagai berikut: (1) mahasiswa dapat menjelaskan pemimpin dan komunikasi, yaitu meliputi: konsep, pendekatan, model, dan tipe; serta (2) menjelaskan kekuasaan dan komunikasi dalam pendidikan, yaitu meliputi: konsep, pendekatan, model, dan tipe.
- g. Memahami iklim dan budaya organisasi pendidikan, dengan indikator ketercapaian sebagai berikut: (1) mahasiswa dapat menjelaskan iklim organisasi pendidikan, dan (2) menjelaskan budaya organisasi

pendidikan.

- h. Memahami pengawasan dan supervisi pendidikan, dengan indikator ketercapaian sebagai berikut: (1) mahasiswa dapat menjelaskan pengawasan pendidikan, yaitu meliputi: konsep dan perkembangannya, inpeksi, dan TQM juga QA, serta (2) menjelaskan supervisi pendidikan, yaitu meliputi: konsep, proses, dan perkembangan, *lesson study*, dan lainnya.
- i. Memahami profesionalisasi kependidikan, dengan indikator ketercapaian yaitu: (1) mahasiswa dapat menjelaskan konsep profesionalisasi, (2) menjelaskan akuntabilitas pendidikan, dan (3) menjelaskan etika dan profesi kependidikan.

2. *Knowledge Center* Manajemen Sekolah

“*Knowledge center*” yang diterjemahkan menjadi “pusat pengetahuan” merupakan suatu fasilitas lembaga untuk memfasilitasi, menyegarkan dan meningkatkan kemampuan warga organisasi dalam berbagai bidang yang relevan. Penyelenggaraan “*knowledge center*” di sekolah saat ini masih dalam bentuk penyediaan buku-buku di perpustakaan. Isi perpustakaan relatif statis, karena berbentuk buku-buku. Beberapa perpustakaan sudah mengembangkan materi-materi yang bersifat dinamis. Dinamis dalam arti perkembangan informasi berubah atau bertambah dalam ukuran menit. Hal ini karena sumber informasi berbentuk dunia maya dalam bentuk *world wide web* (www).

Proses ini merupakan proses membangun dan mengembangkan pengetahuan atau proses manajemen pengetahuan di dunia maya. Tujuannya adalah memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan kemampuan profesi bidang manajemen pendidikan. Lebih jauh, hal ini juga ditujukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang dasar profesi kependidikan/keguruan.

“*Knowledge Center*” Mengembangkan *Explicit dan Tacit Knowledge*. *Tacit knowledge*

dan *explicit knowledge* merupakan dua istilah yang masih asing dalam telinga orang-orang Indonesia dan masih rendah aplikasinya dalam berbagai praktek. Dua istilah ini berkembang dalam banyak ilmu dan digunakan oleh berbagai bidang praktisi, baik di dunia bisnis, pendidikan, kesehatan, bahkan dunia religi. Identifikasi secara keilmuan menunjukkan bahwa *Tacit knowledge* dan *explicit knowledge* berkembang dalam berbagai keilmuan seperti: *Knowledge management, organizational learning, adult learning, research methods, business ethics, leadership, evolutionary and institutional economics, econometrics, mathematics, decision making, psychology, and religious thought*. (Aadne and Roos, 1996).

Dari kajian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa pembentukan *tacit knowledge* pada mahasiswa akan terbentuk dengan lebih cepat manakala didampingi oleh *explicit knowledge*. Sedangkan *explicit knowledge* akan sulit berkembang, dan bahkan sulit diimplementasikan (menjadi menara gading) manakala tidak didampingi dan dikembangkan oleh proses *tacit knowledge*. Upaya menyatukan antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* dilakukan dengan memberikan pemahaman berupa asumsi-asumsi mengenai mengapa suatu tindakan dilakukan oleh seseorang. Asumsi inilah yang harus muncul dan dikembangkan dengan rujukan referensi atau *explicit knowledge (implicit knowledge)*.

3. Manajemen Sekolah sebagai inti mata kuliah pengelolaan pendidikan

Pada bahasan sebelumnya telah dijelaskan manajemen adalah suatu pengelolaan atau suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan. Sama halnya dengan manajemen sekolah merupakan pengelolaan sumber-sumber daya, baik personal maupun material secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal. Dalam manajemen

sekolah pun melibatkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pengendalian.

Dalam pelaksanaannya manajemen sekolah mengacu pada tiga prinsip antara lain: (a) Manajemen sekolah bersifat praktis dan *flexible* yaitu dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang nyata di sekolah; (b) Manajemen sekolah memiliki fungsi sebagai penyedia/sumber informasi bagi peningkatan pengelolaan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar; dan (c) Manajemen sekolah juga dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme kerja yang menunjang realisasi pelaksanaan kurikulum.

Adapun komponen-komponen yang dikelola dalam manajemen sekolah antara lain adalah: (a) Manajemen Peserta Didik, yaitu pengelolaan peserta didik yang dimulai dari penerimaan siswa baru, program bimbingan dan penyuluhan peserta didik, pengelompokan kelas peserta didik, kehadiran peserta didik, Perpindahan peserta didik hingga pada kelulusan peserta didik. Pengelolaan peserta didik ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien dan tujuan yang diinginkan dapat terwujud; (b) Manajemen Kurikulum, yaitu mencakup pengelolaan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Kurikulum nasional merupakan standar nasional yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan kurikulum muatan local merupakan kurikulum yang disusun dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan lingkungan setempat; (c) Manajemen Tenaga Kependidikan. Proses pengelolaan tenaga kependidikan di sekolah ini meliputi inventarisasi pegawai, pengusulan formasi pegawai, pengusulan pengangkatan, kenaikan pangkat, kenaikan berkala dan mutasi pegawai, mengatur usaha kesejahteraan dan mengatur pembagian

tugas; (d) Manajemen Sarana-Prasarana, fungsi pengelolaan ini ditujukan untuk dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi kebutuhan, dan penggunaan sarana prasarana pendidikan yang dapat menunjang keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah; (e) Manajemen Keuangan, sama halnya dengan fungsi-fungsi manajemen sekolah diatas keuangan sekolah harus dikelola secara efektif dan efisien serta mengacu pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Manajemen keuangan menganut asas pemisahan tugas antara fungsi: (1) Otorisator; (2) Ordonator; dan (3) Bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban. Kepala Sekolah, sebagai manajer, berfungsi sebagai Otorisator dan dilimpahi fungsi Ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun, tidak dibenarkan melaksanakan fungsi Bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan ke dalam. Sedangkan Bendaharawan, di samping mempunyai fungsi-fungsi Bendaharawan, juga dilimpahi fungsi Ordonator untuk menguji hak atas pembayaran; (f) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Sekolah sebagai pusat informasi bagi pengguna layanannya tentu harus dapat menjalin hubungan yang interaktif dengan masyarakat sekitar. Hubungan yang terjalin dengan baik dengan masyarakat sekitar sebagai *stakeholdernya* akan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah

tersebut. Oleh karena itu sebaiknya masyarakat harus selalu dilibatkan dalam segala bentuk pembangunan pendidikan. Dan untuk hal tersebut sekolah berkewajiban mengelola hubungan dengan masyarakat agar mereka bersedia berpartisipasi memajukan sekolah. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain adalah selalu menginformasikan mengenai program-program yang terdapat dalam sekolah baik program yang sedang dilaksanakan maupun program yang akan datang, sehingga masyarakat memiliki gambaran yang jelas mengenai kemajuan dari sekolah yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan komponen-komponen manajemen sekolah ini tentunya tidak terlepas dari peranan seorang pemimpin sekolah. Seorang pemimpin yang baik akan dapat mengelola sekolahnya dengan baik pula. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria dari seorang pemimpin/manager pendidikan antara lain: (a) Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai administrasi/manajemen sekolah meliputi kegiatan-kegiatan mengatur kesiswaan, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, serta mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat; dan (b) Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki keterampilan dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengevaluasian.

Seorang pemimpin pendidikan paling tidak memiliki sikap memahami dan melaksanakan kebijakan yang ada, menghargai peraturan serta bersedia mentaatinya, berfikir rasional, demokratis, dinamis, kreatif, terbuka dan tidak mementingkan kepentingan pribadi serta saling dapat mempercayai dalam pembagian tugas.

4. Roadmap Penelitian

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang sudah dilakukan pada tahun sebelumnya, yaitu: Penelitian ini merupakan

penelitian yang kedua kalinya dalam mengembangkan perkuliahan pada mata kuliah MKDP. Dalam perjalanan mengelola perkuliahan, dinamisasi *input* seperti pada komponen mahasiswa, perkembangan IPTEK, dan berbagai input lainnya telah menuntut bagi para dosen untuk terus mengembangkan desain perkuliahan, sehingga setiap mahasiswa mendapatkan fasilitasi yang terbaik dalam proses pengasan dasar-dasar profesi keguruan. Ke depan, mata kuliah ini berharap dapat dilakukan dengan proses "*joint study*" antara mahasiswa dengan para alumni yang sudah berada di sekolah. Keterlibatan antara mahasiswa dengan alumni ini kemudian nanti dibingkai dalam proses belajar bersama melalui sebuah system yang saling menguntungkan dan visibel/memungkinkan untuk dilakukan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami substansi kompetensi, materi, dan metode yang paling tepat untuk memberikan penguatan kompetensi kepada mahasiswa kependidikan UPI. Teknik yang digunakan untuk proses ini adalah teknik Delphi, yaitu teknik penggalian data dengan sumber informasi dari pakar/dosen pengampu mata kuliah pengelolaan pendidikan. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui perantara angket untuk melihat harapan dan keinginan mahasiswa. Subjek penelitian atau sumber informasi/data penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penggalian data, meliputi: dosen-dosen pada mata kuliah pengelolaan pendidikan, mahasiswa yang mengontrak mata kuliah pengelolaan pendidikan pada tahun 2013, guru-guru dan kepala sekolah (sebagai pihak yang akan menerima lulusan mahasiswa kependidikan). Instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari dua bentuk, yaitu 1) peneliti sebagai instrument dan 2) angket. Peneliti sebagai instrument

digunakan untuk menggali data melalui teknik Delphi. Sedangkan angket digunakan untuk menggali data mengenai harapan dan keinginan mahasiswa dalam proses kuliah pengelolaan pendidikan serta harapan dan keinginan guru-guru dan kepala sekolah mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bidang manajemen pendidikan.

HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi yang Harus dikuasai oleh Mahasiswa Kependidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan

Kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa pada mata kuliah pengelolaan pendidikan merupakan pola pikir mengenai apa, mengapa, dan bagaimana mengelola pendidikan. Kompetensi ini lebih banyak berbentuk pola pikir (pengetahuan yang bersifat metakognisi) yang didasari oleh penguasaan konsep dan prosedur manajemen sekolah. Kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa yang mengontrak mata kuliah pengelolaan pendidikan mengacu pada tujuan umum mata kuliah pengelolaan pendidikan, yaitu (1) Membentuk sosok tenaga kependidikan yang menguasai dasar-dasar ilmu dan praktek pengelolaan pendidikan, (2) Menumbuh-kembangkan kesadaran untuk menguasai pengetahuan manajemen pendidikan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kemasyarakatan, dan (3) Menumbuhkan sikap profesional sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan (berpikir kritis, pemecahan masalah, gagasan inovatif, komunikasi efektif) dalam praktik pengelolaan pendidikan.

Kompetensi ini dijabarkan secara lebih rinci menjadi kemampuan dalam:

a. Memahami tantangan, organisasi dan peran manajemen pendidikan dengan indikator capaian (1) Menjelaskan Tantangan penyelenggaraan Pendidikan: lokal, nasional dan global; (2) Menjelaskan

Organisasi penyelenggaraan sistem pendidikan nasional; dan (3) Menjelaskan Peran manajemen pendidikan dalam pembangunan pendidikan nasional.

- b. Memahami sekolah Sebagai Sistem Sosial dan Tugas-Tugas Administrasi Pendidikan dengan indikator capaian (1) Menjelaskan Sekolah sebagai sistem sosial dan (2) Menjelaskan bidang-bidang garapan administrasi pendidikan
- c. Memahami fokus Utama Pengelolaan pendidikan: Proses Belajar Mengajar dengan indikator capaian: (1) Menjelaskan fokus utama (*Core business*) pengelolaan satuan pendidikan; dan (2) Menjelaskan aplikasi Teori belajar dalam KBM, dan implikasinya terhadap manajemen sekolah/kelas.
- d. Memahami fungsi- Fungsi Pengelolaan Pendidikan dengan indikator capaian adalah Menjelaskan Fungsi-fungsi Pengelolaan Pendidikan: *Planning, implementing, controlling, dll.* (Misal: POAC, POSDRB)
- e. Memahami pembuatan Keputusan dan Perencanaan Pendidikan dengan indikator capaian: (1) Menjelaskan pembuatan keputusan (konsep, proses, pendekatan, produk); dan (2) Menjelaskan perencanaan pendidikan (konsep, proses, pendekatan, dan isu perencanaan sekolah)
- f. Memahami Kepemimpinan, Komunikasi dan Kekuasaan dalam Pendidikan dengan indikator capaian: (1) Menjelaskan Kepemimpinan dan komunikasi (konsep, pendekatan, model dan tipe); dan (2) Menjelaskan kekuasaan dan komunikasi dalam pend (Konsep, pendekatan, model dan tipe)
- g. Memahami Iklim dan Budaya Organisasi Pendidikan dengan indikator capaian: (1) Menjelaskan Iklim Organisasi Pendidikan dan (2) Menjelaskan budaya Organisasi Pendidikan
- h. Memahami pengawasan dan Supervisi Pendidikan dengan indikator capaian: (1) Pengawasan pendidikan (konsep

dan perkembangannya: inpeksi, dan TQM dan QA): Edward Sallis; dan (2) Supervisi pendidikan (konsep, proses dan perkembangan: lesson study, CPD dll).

- i. Memahami profesionalisasi Kependidikan dengan indikator capaian: (1) Konsep profesionalisasi; dan (2) Akuntabilitas Pendidikan

2. Materi-Materi yang Harus dikuasai Mahasiswa untuk Mencapai Penguasaan Kompetensi Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan

Untuk mencapai kompetensi di atas, tim TPK mensyaratkan sejumlah materi dan sub materi yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa yang mengontrak mata kuliah, yaitu: (a) Tantangan, Organisasi dan Peran Manajemen Pendidikan; (b) Sekolah Sebagai Sistem Sosial dan Tugas-Tugas Administrasi Pendidikan; (c) Fokus Utama Pengelolaan pendidikan: Proses Belajar Mengajar; (d) Fungsi- Fungsi Pengelolaan Pendidikan; (e) Pembuatan Keputusan dan Perencanaan Pendidikan; (f) Kepemimpinan, Komunikasi dan Kekuasaan dalam Pendidikan; (g) Iklim dan Budaya Organisasi Pendidikan; (h) Pengawasan dan Supervisi Pendidikan; dan (i) Profesionalisasi Kependidikan

3. Desain Perkuliahan pada Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan dengan Mengaplikasikan “Knowledge Center”

Disain adalah rancangan kegiatan perkuliahan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, proses dan penilaian perkuliahan yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perkuliahan.

Kegiatan perencanaan berurusan dengan bagaimana menetapkan tujuan perkuliahan, isi perkuliahan, memilih metoda pencapaian tujuan, dan menentukan metoda dan teknik penilaian. Kegiatan proses perkuliahan berkaitan dengan melaksanakan kegiatan pokok proses perkuliahan yang meliputi kegiatan tatap muka, belajar terstruktur dan mandiri. Sedangkan kegiatan penilaian

perkuliahan berkaitan dengan upaya memperoleh oleh informasi keberhasilan program perkuliahan dengan menggunakan bentuk dan jenis evaluasi terpilih.

a. Kegiatan Perencanaan

Produk dari kegiatan perencanaan adalah silabus mata kuliah pengelolaan pendidikan yang mempunyai ciri berbasis knowledge center, sebagai berikut: (1) Merumuskan Tujuan perkuliahan; (2) Deskripsi generik tujuan perkuliahan pengelolaan adalah mampu menganalisis proses pengelolaan pendidikan dengan prosedur pengelolaan yang tepat dalam bidang garapan pendidikan (pengelolaan kurikulum, kesiswaan, fasilitas, pembiayaan, ketenagaan, dan pelibatan masyarakat) secara kreatif sesuai dengan prosedur dan standar pengelolaan yang ada; (3) Merumuskan Isi Perkuliahan, Isi perkuliahan merupakan sekumpulan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural mengenai pengelolaan pendidikan baik pada tataran makro (nasional), meso (pemerintah provinsi), dan mikro satuan pendidikan. Perbandingan antara penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural adalah 40%: 20%:40% (dalam persentase); (4) Merumuskan Proses Perkuliahan; Proses perkuliahan adalah langkah-langkah secara umum yang ditempuh oleh mahasiswa guna menguasai konten perkuliahan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dikembangkan berdasarkan pada prinsip, tujuan, sintaks serta dampak yang jelas terhadap penguasaan konten perkuliahan dengan menekankan pada model-model pembelajaran yang berbasis pada masalah (*problem based learning*), refleksi otentik terhadap konten perkuliahan dan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme lainnya; (5) Merumuskan Metoda Perkerkuliahan; Dalam perencanaan perkuliahan, metoda memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajara. Atas dasar asumsi bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri, maka metoda perkuliahan lebih menekankan pada aktivitas yang

berorientasi pada student-centered dengan memperkuat aktivitas-aktivitas saintifik; dan (6) Merumuskan Bentuk dan Jenis Evaluasi; Rumusan bentuk dan jenis evaluasi mempergunakan pendekatan autentik, terutama jenis evaluasi produk yang harus di upload pada knowlegde center.

b. Kegiatan Porses Perkuliahan

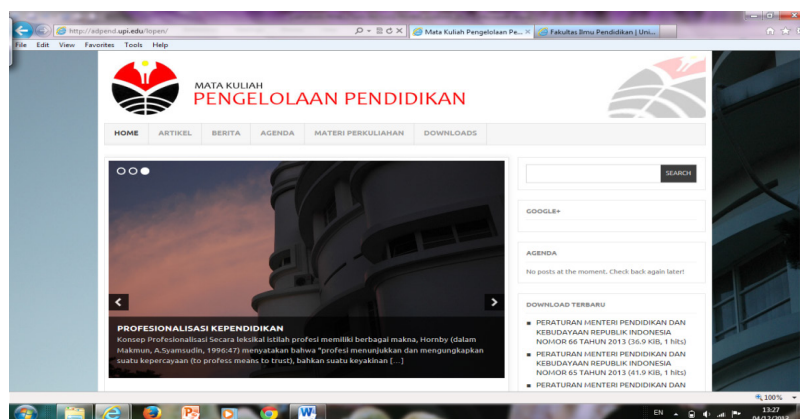
Knowlegde Center perkuliahan pengelolaan pendidikan merupakan learning resourcess bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) Tatap Muka;

Dalam setiap tatap muka (maksimal 16 pertemuan) mahasiswa dan dosen merujuk pada Knowlegde Center sebagai sumber belajar; (2) Tugas Berstruktur; Tugas berstruktur merupakan kegiatan terintegrasi dengan tata muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengayaan (enrichment)

pengetahuan mahasiswa. Isi pengetahuan pengayaan dapat di download knowlegde center dengan asumsi setiap dosen melakukan upload isi pengetahuan pengayaan untuk mahasiswa terbimbing; dan (3) Tugas Mandiri; Tugas mandiri bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan keluasaan pengetahuan mahasiswa melalui aktivitas elaborasi, eksplorasi dan komfirmasi di lapangan yang hasilnya di upload pada knowlegde center tersebut.

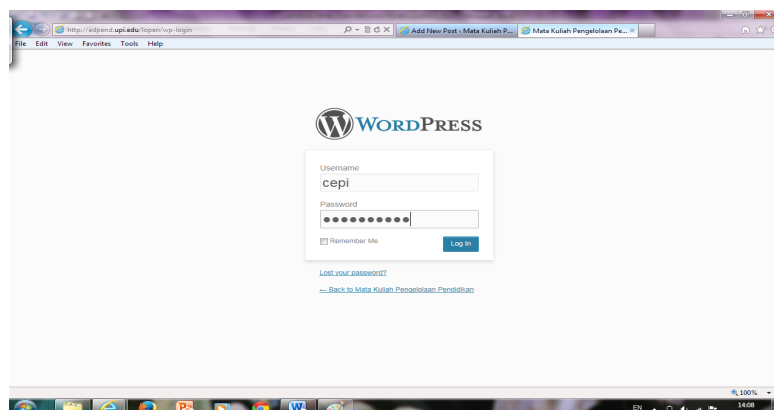
c. Kegiatan Penilaian Perkuliahan

Salah satu implikasi dari diterapkannya perkuliahan berbasis Knowlegde Center terhadap perkuliahan pengelolaan pendidikan adalah proses penilaian yang dilakukan oleh dosen, baik yang bersifat formatif maupun sumatif harus menggunakan acuan kriteria kompetensi sebagai indikator



keberhasilan perkuliahan. Untuk itu, dalam menerapkan standar kompetensi dosen: (1) mengembangkan matriks kompetensi belajar (*learning competency matrix*)

yang menjamin pengalaman belajar yang terarah dan (2) mengembangkan penilaian otentik berkelanjutan (*continuous authentic assessment*) yang menjamin pencapaian dan



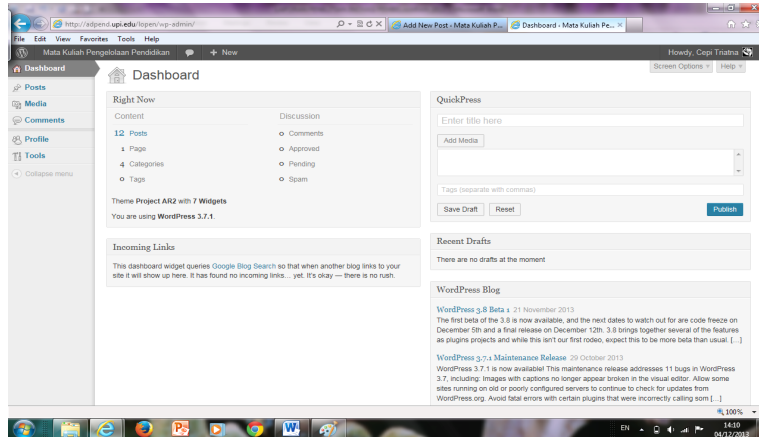
penguasaan kompetensi.

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh dosen tentang perkembangan dan pencapaian kompetensi mahasiswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan

pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

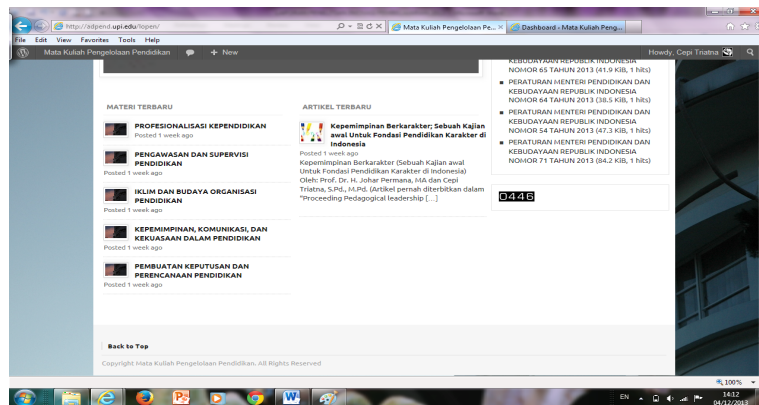
4. Upaya Peningkatan Penguasaan Mahasiswa Dalam Kemampuan Dasar Profesi Keguruan Melalui “Knowledge Center”

Peningkatan penguasaan mahasiswa dalam



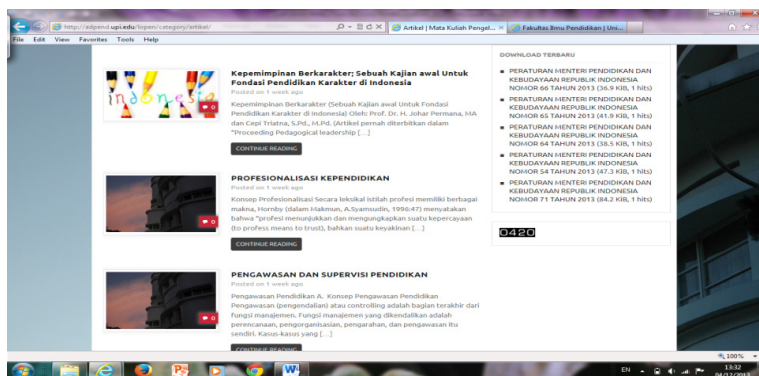
kemampuan dasar profesi keguruan melalui *knowledge center* dilakukan melalui

pengembangan sumber belajar untuk mata kuliah pengelolaan pendidikan. Sumber



belajar yang sudah ada saat ini berupa buku mata kuliah yang dikembangkan oleh tim dosen jurusan Administrasi Pendidikan FIP

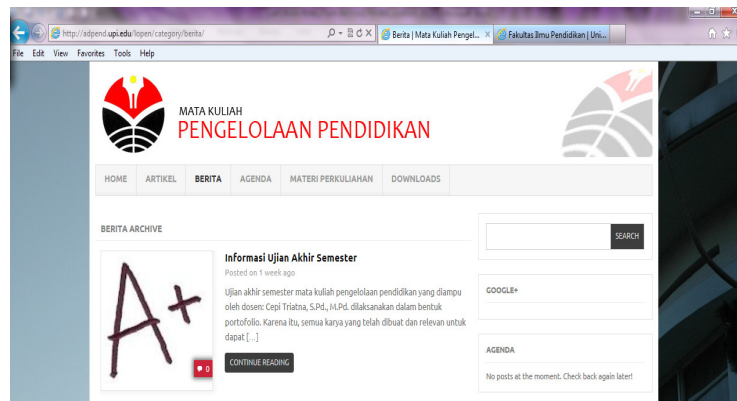
UPI. Sumber belajar ini kami kembangkan menjadi “knowledge center” yang berbentuk “website” yang berisi mengenai sejumlah



pengetahuan sesuai dengan kebutuhan perkuliahan sebagaimana tertera dalam

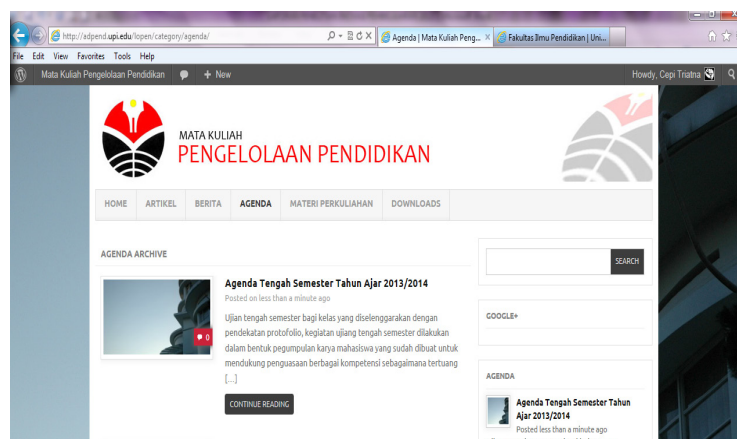
silabus mata kuliah pengelolaan pendidikan.

Website ini dikembangkan untuk mengakomodasi semakin maraknya



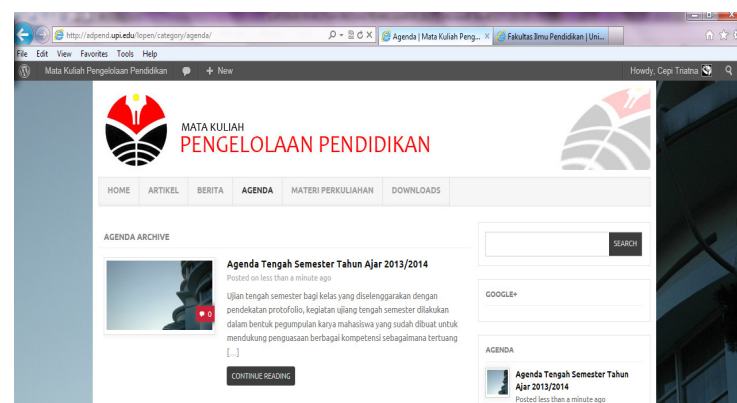
penggunaan media internet oleh mahasiswa dalam proses mencari sumber belajar. Bahkan

dapat dikatakan, tidak ada mahasiswa yang tidak terkoneksi dengan internet pada saat



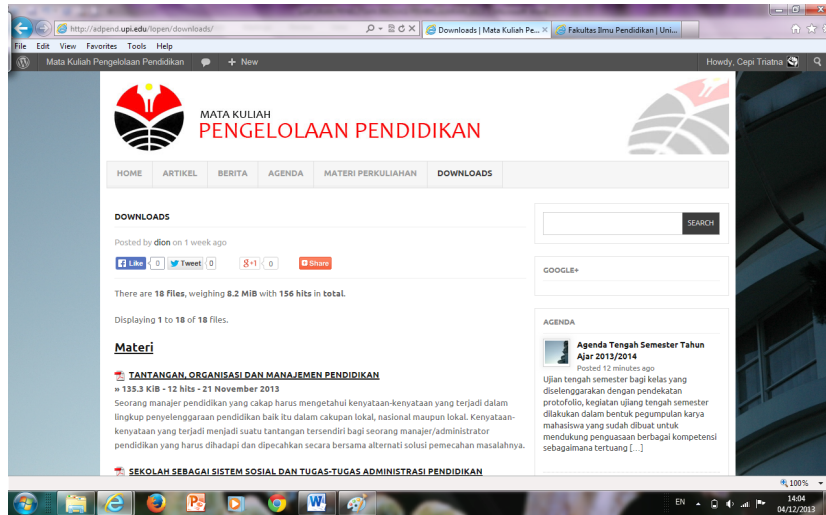
ini untuk menjembatani pengayaan dalam penggalian pengetahuan oleh mahasiswa, kami mengembangkan sebuah website

yang berisi berbagai pengetahuan, praktik, format-format, dan hal-hal terkait dengan manajemen sekolah.



Website ini merupakan bagian dari website upi.edu, khususnya <http://adpend.upi.edu/lopen>. Pengembangan website ini memberikan dampak lain, berupa peningkatan

webomatrik UPI, karena dikunjungi oleh banyak mahasiswa, tidak saja mahasiswa UPI, tetapi juga mahasiswa kependidikan seluruh Indonesia, bahkan dunia.



Fitur <http://adpend.upi.edu/lopen>.

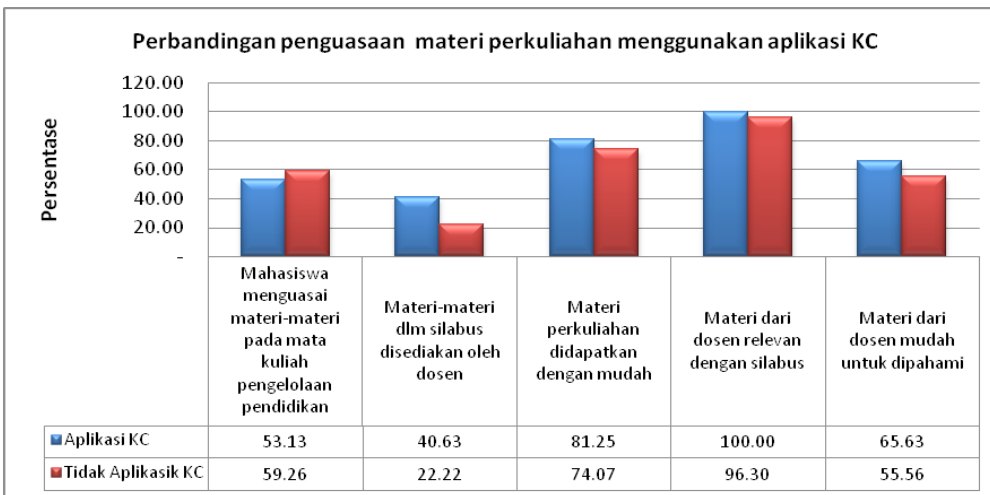
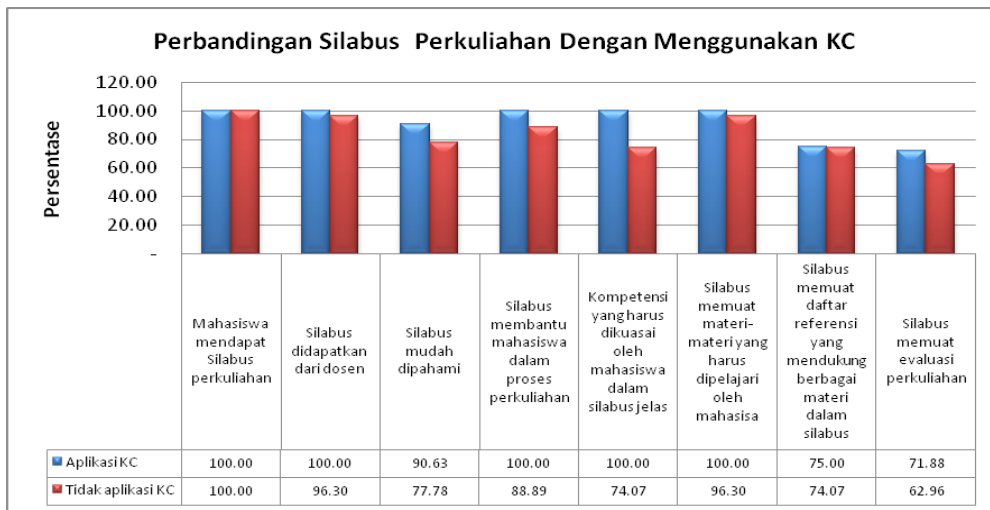
seperti gambar di bawah ini.

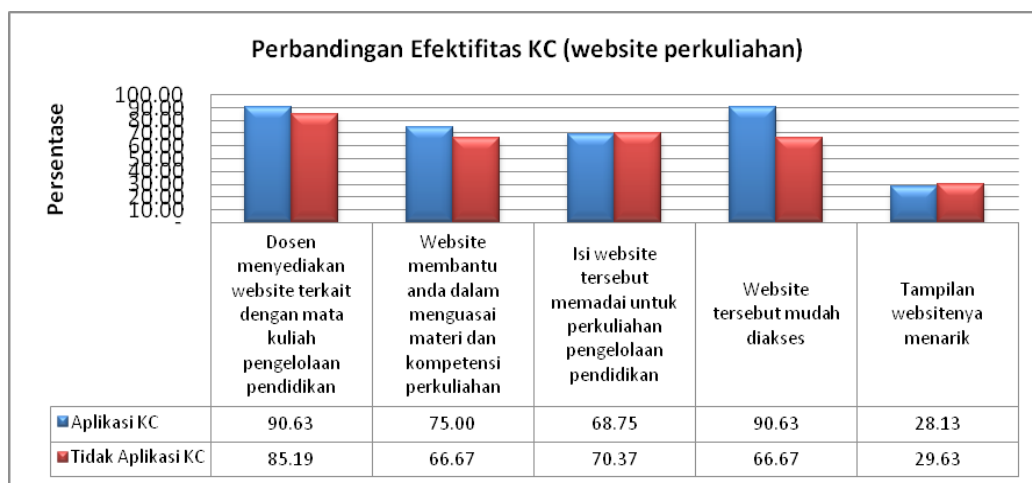
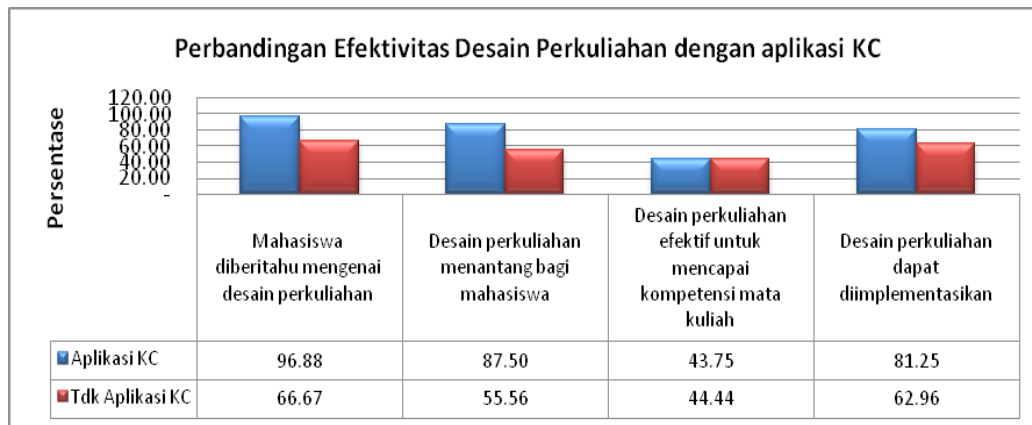
a. Fitur Muka (Domain Utama)

b. Login

Setelah *googling* alamat tersebut, maka akan tampil <http://adpend.upi.edu/lopen>

Pengiriman berbagai informasi atau pengetahuan baru untuk website ini





dilakukan dengan login terlebih dahulu pada <http://adpend.upi.edu/lopen/wp-login>. Tim dosen mata kuliah memiliki akun yang telah dibuatkan sebelumnya. Tampilan login ini adalah sebagai berikut ini.

Setelah itu, Tim dosen mata kuliah pengelolaan pendidikan dapat mengupload informasi pengetahuan baik yang berupa tacit maupun explicit knowledge sebagai sumber belajar mahasiswa baik sebelum pertemuan tatap muka maupun sesudah pertemuan tatap muka. Tujuan upload informasi pengetahuan oleh dosen bertujuan (1) memberikan perancah kepada mahasiswa untuk mengembangkan atau mengeksplorasi pengetahuan selama perkuliahan; (2) memperkaya informasi pengetahuan mahasiswa; dan (3) mengembangkan kemampuan dosen dalam menulis hal-hal yang bersifat best practise dalam pengelolaan pendidikan di satuan

pendidikan.

Website ini berisi juga mesin hitung pengunjung. Sampai tanggal 04 Desember 2013, tertera sebanyak 446.

c. Komponen Domain

1) Artikel

Halaman artikel berisi berbagai artikel yang terkait dengan materi perkuliahan. Tampilannya adalah sebagai berikut ini.

2) Halaman berita

Berisi mengenai informasi-informasi terkait dengan proses perkuliahan Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan pada tahun berjalan. Tampilannya adalah sebagai berikut ini.

3) Halaman agenda

Berisi mengenai rencana-rencana

kegiatan perkuliahan mata kuliah pengelolaan pendidikan. Halaman ini sebagai berikut ini.

4) Halaman materi perkuliahan

Berisi mengenai sejumlah materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Materi ini merupakan kumpulan materi yang dikembangkan oleh tim dosen dengan mengacu pada silabus perkuliahan. Tampilannya sebagai berikut ini.

5) Halaman “download”

Berisi mengenai sejumlah materi perkuliahan dan sejumlah materi yang dinilai terkait dengan penguasaan perkuliahan yang dapat didownload mahasiswa. Tampilannya sebagai berikut ini.

Implementasi perkuliahan “knowledge center” telah dilakukan pada semester ini di Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA (kelas B). Perbandingan hasil implementasi perkuliahan dengan menggunakan “knowledge center” dan tidak menggunakan “knowledge center” dilihat dari efektifitasnya adalah sebagai berikut ini.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa implementasi perkuliahan dengan menggunakan “knowledge center” lebih membantu mahasiswa dalam percepatan akses informasi dan perluasan pengetahuan manajemen sekolah, serta efektivitas penguasaan berbagai materi untuk menguasai kompetensi matakuliah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan inovasi yang telah disajikan dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa kependidikan melalui mata kuliah pengelolaan pendidikan adalah (1) menguasai dasar-dasar ilmu dan praktek pengelolaan pendidikan,

(2) memiliki kesadaran untuk menguasai pengetahuan manajemen pendidikan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kemasyarakatan, (3) memiliki sikap professional sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan (berpikir kritis, pemecahan masalah, gagasan inovatif, komunikasi efektif) dalam praktik pengelolaan pendidikan.

2. Materi-materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa kependidikan pada mata kuliah pengelolaan pendidikan adalah; (a) Tantangan, Organisasi dan Peran Manajemen Pendidikan; (b) Sekolah Sebagai Sistem Sosial dan Tugas-Tugas Administrasi Pendidikan; (c) Fokus Utama Pengelolaan pendidikan: Proses Belajar Mengajar; (d) Fungsi-Fungsi Pengelolaan Pendidikan; (e) Pembuatan Keputusan dan Perencanaan Pendidikan; (f) Kepemimpinan, Komunikasi dan Kekuasaan dalam Pendidikan; (g) Iklim dan Budaya Organisasi Pendidikan; (h) Pengawasan dan Supervisi Pendidikan; dan (i) Profesionalisasi Kependidikan
3. Desain perkuliahan pengelolaan pendidikan dilakukan dengan mengembangkan rancangan kegiatan perkuliahan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, proses dan penilaian perkuliahan yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perkuliahan.

“*Knowledge center*” bidang manajemen pendidikan dibuat dalam bentuk website <http://adpend.upi.edu/lopen>.

DAFTAR PUSTAKA

- Aadne, J.H., Von Krogh, G., and Roos, J., 1996, 'Representationism: the traditional approach to cooperative strategies', Chapter 1 in von Krogh, G., and Roos, J., (eds), *Managing knowledge. Perspectives on cooperation and competition*, London, Sage
- Firestone, J. M. & McElroy, Mark W. (2003). *Key issues in the new knowledge management*. USA: Elsevier Science
- Rao, M. (2005). *KM tools and techniques: practitioners and experts evaluate KM solutions*. UK: Elsevier Inc.